

**PENGARUH MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES* PADA
PEMBELAJARAN PKn TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS III**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
FITRIA ULFA
NIMF1082151020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES* PADA PEMBELAJARAN PKn TERHADAP HASIL BELAJAR SISWAKELAS III

ARTIKEL PENELITIAN

FITRIA ULFA
NIM F1082151020

Disetujui,

Pembimbing I



Dra. Asmayani Salimi, M.Si.
NIP 196206181988032001

Pembimbing II



Dr. H. Suhardi Marli, M.Pd.
NIP 195507261986011001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.
NIP 195704211983031004



Drs. H. Martono, M.Pd
NIP 196803161994031014

PENGARUH MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES* PADA PEMBELAJARAN PKn TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III

Fitria Ulfa, Asmayani Salimi, Suhardi Marli.
Program Studi PGSD FKIP Untan Pontianak
Email: fitria.ulfa2552@gmail.com

Abstract

This study aimed to analyze the effect of using the examples non examples model on student learning outcomes in learning citizenship education 3th grade students of public elementary 38 school in northern Pontianak. The method used was the experimental method, the form of research used was quasi experimental design with the design of nonequivalent control group design. The population and sample in this study were all 3th grade students of Public Elementary 38 School in Northern Pontianak. Based on data analysis, the average post-test results of the experimental class were 86,57 while the average post-test results of the control class 79,43. The results of the t test obtained t_{count} of 3,404 and t_{table} $\alpha = 5\%$ (with $dk = 29 + 29 - 2 = 56$) is 3,404, which means $t_{count} (3,404) > t_{table} (2,0042)$, then H_a is accepted. It was concluded that there is an effect of using the examples non examples model student learning outcomes in learning citizenship education 3th grade students of public elementary 38 school in northern Pontianak. From the results of ES calculations, obtained ES for 0,88 (high criteria). This means using the examples non examples model give a good effect on student learning outcomes in learning citizenship education 3th grade students of public elementary 38 school in northern Pontianak.

Keywords: *Examples Non Examples, Influence, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Dengan adanya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan diharapkan siswa agar menjadi warga negara yang baik yang dapat berpartisipasi dengan baik dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga mampu mengikuti kemajuan teknologi modern, serta memiliki keterampilan dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang ada di dalam Pancasila dan UUD 1945.

Hal tersebut sejalan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ruang lingkup mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada standar isi satuan pendidikan SD/MI (BSNP, 2006: 271)

meliputi: (a) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan; (b) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional; (c) Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM. (d) Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga

masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara; (e) Konstitusi Negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi; (f) Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi; (g) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka; (h) Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Pembelajaran PKn pada kenyataannya dianggap mudah sehingga cukup dipelajari sekedarnya saja. Dengan demikian fokus utama yang ingin dicapai dalam pembelajaran PKn hanya sebatas pencapaian nilai kognitif setinggi-tingginya dan mengabaikan penanaman nilai-nilai moral dan akhlak. Jadilah pembelajaran PKn hanya sebatas penyampaian materi semata, bahkan peserta didik cenderung acuh tak acuh pada saat pembelajaran. Jadi, walaupun hasil belajar PKn di sekolah dasar cukup baik namun tak jarang pembelajaran PKn sering di anggap sebagai pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada dua kelas yaitu kelas III Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara, dengan wali kelas yaitu ibu Apriliana, S.Pd.I, dan bapak Acinus Acin, S.Pd., diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagian besar nilai siswa berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78. Masih rendahnya nilai siswa tersebut dapat

disebabkan oleh banyak factor. Faktor-faktornya yaitu kurangnya minat belajar siswa dan siswa masih terllau banyak bermain dan mengobrol saat proses kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan hanya buku. Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa hanya belajar berdasarkan penjelasan dari guru dan melalui buku yang tersedia saja. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran belum menerapkan model-model pembelajaran secara maksimal. Guru menggunakan metode ceramah dan sesekali diikuti tanya jawab kepada siswa. Memang tidak ada salahnya apabila guru menggunakan metode tersebut, akan tetapi alangkah lebih baik apabila seorang pendidik menggunakan model yang lain juga.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut dibutuhkan suatu model pembelajaran yang relevan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Menurut Istarani (2014: 21), model pembelajaran *Examples Non Examples* yaitu suatu rangkaian penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menunjukkan gambar-gambar yang relevan yang telah dipersiapkan dan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisisnya. Sedangkan menurut Istarani (2016: 203) tujuan dari model pembelajaran *examples non examples* adalah untuk menekankan kemampuan siswanya untuk menggunakan 2 hal, yakni terdiri dari *examples* dan *non examples* dari suatu definisi konsep yang ada, kemudian menugaskan siswa untuk mengklasifikasikan kedua itu sesuai dengan konsep yang ada.. Dengan adanya media gambar diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan yang terkandung dalam contoh gambar yang dapat membantu mendorong siswa lebih melatih diri dalam mengembangkan pola pikirnya seperti kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya sehingga pada akhirnya dapat memengaruhi perolehan belajar siswa menjadi lebih baik.

Langkah-langkah model *examples non examples* menurut Istarani (2014: 26) yaitu (1) Guru dapat menyiapkan gambar-gambar yang

sesuai dengan tujuan pembelajaran; (2) Guru menempelkan gambar dipapan tulis atau ditayangkan melalui projector/OHP; (3) Guru memberi petunjuk dan member kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/ menganalisa gambar; (4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat dikertas; (5) Tiap kelompok diberi kesempatan mmebacakan hasil diskusinya; (6) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai; (7) Kesimpulan.

Kelebihan dari model *examples non examples* pembelajaran lebih menarik sebab gambar dapat meningkatkan perhatian anak untuk mengikuti proses belajar-mengajar, siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada, dapat meningkatkan daya nalar atau pikir siswa sebab ia disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada, dapat meningkatkan kerja sama antara siswa sebab siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam menganalisis gambar yang ada, dapat meningkatkan tanggung jawab sebab guru mempertanyakan alasan siswa mengurutkan gambar, pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat secara langsung mengamati gambar yang telah dipersiapkan guru (Istarani, 2014: 27).

Selain itu hal ini juga di dukung dengan penelitian yang menyatakan bahwa model *examples non examples* dapat memengaruhi hasil belajar yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aswin dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Utara”. Hasil penelitiannya yaitu adanya pengaruh pada penerapan model *example non example* dari rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol yang tanpa menggunakan model *examples non examples* sebesar 57,16 dengan standar deviasi 11,59 dan pada kelas eksperimen rata-rata hasil belajar menggunakan model *examples non examples* sebesar 72,85 dengan standar deviasi sebesar

6,28. Perhitungan eeffect size berada pada kategori tinggi yaitu 1,35.

Penelitian yang dilakukan oleh Rica Julianti dengan judul “Pengaruh Model *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *examples non examples* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV A (kelas kontrol) sebesar 66,15 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IV B (kelas eksperimen) sebesar 74. Nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan menggunakan model *examples non examples*. Jelas terlihat bahwa penggunaan model *examples non examples* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari dua hasil penelitian tentang penggunaan model *examples non examples* di atas, menunjukkan adanya pengaruh positif dari model tersebut terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan model *examples non examples*. selain itu kedua penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model *examples non examples* lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan yang menggunakan metode konvensional.

Menurut menurut Istarani (2014: 27) kekurangan *examples non examples* adalah sebagai berikut: (1) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus atau berkualitas. (2) Sulit menemukan gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang telah dimilikinya. (3) Baik guru maupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai wahana utamanya dalam membahas suatu materi pembelajaran. (4) Waktu yang tersedia adakalanya menggunakan waktu yang relatif cukup lama.

Berdasarkan latar belakang serta untuk menguji teori tentang model *examples non examples* tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Examples Non Examples Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara”

Jenis yang digunakan yaitu *Quasi experimental design* (Sugiyono, 2017: 109). Bentuk rancangan *quasi experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan pola sebagai berikut:

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen.

Tabel 1. Pola *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara yang berjumlah 58 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua kelas, yang terdiri atas satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Alasan dipilih teknik *simple random sampling* yaitu setelah mengetahui kemampuan kedua kelas tersebut bersifat homogen yaitu dengan cara memberikan tes kemampuan awal siswa dan hasilnya kedua kelas tersebut mempunyai kemampuan yang sama. Untuk menentukan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu dengan melakukan pengundian. Berdasarkan hasil pengundian, terpilihlah kelas III A sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik pengukuran. Alat pengumpul data disesuaikan dengan teknik pengumpul data yang digunakan. Berdasarkan teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik pengukuran, maka alat pengumpul data yang sesuai digunakan adalah tes. Agar alat pengumpul data dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang objektif dan mampu menguji hipotesa penelitian, maka diperlukan analisis terhadap alat pengumpul data yaitu

dengan melakukan validitas. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 211), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Dalam penelitian ini validitas tes yang diuji adalah validitas isi. Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (a) Membaca buku-buku sebagai bahan referensi dalam penyusunan skripsi. (b) Melakukan pengamatan di sekolah yang direncanakan sebagai tempat penelitian. (c). Melakukan wawancara dan diskusi dengan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas III Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara mengenai pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. (d). Menyiapkan pembelajaran, seperti media pembelajaran dan RPP. (e). Penyusunan instrument penelitian berupa kisi-kisi soal tes, membuat soal pre-test dan post-test, kunci jawaban dan pedoman penskoran. (f). Melakukan validitas instrument penelitian (g). Melakukan uji coba soal tes (reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda. (h) Menganalisis data dari hasil uji coba tes. (i). Berdasarkan hasil analisis dan soal test terbukti valid, selanjutnya soal siap digunakan sebagai alat pengumpul data.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (a) menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III di Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara. (b) Memberikan soal *pre-test* pada kelas III Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara. (c) melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas III Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara dengan memberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *examples non examples* pada kelas eksperimen, dan menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol. (d) memberikan *post-test* pada kelas III Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (a) menskor hasil tes *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. (b) menghitung rata-rata tes

skor hasil *pre-test* dan *post-test*. (c) menghitung standar deviasi hasil tes. (d) menguji normalitas data menggunakan rumus *chi* kuadrat. (e) pengujian homogenitas varians data menggunakan uji *f*. (f) semua data berdistribusi normal maka digunakan uji *t* *t*-test dengan *polled varians*. (g) menghitung *effect size*. (h) membuat kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Rata-rata *pre-test* dan *post-test* siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata *pre-test* dan *post-test* siswa di kelas kontrol. Berikut ini merupakan tabel uraian perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 2. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Keterangan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata (\bar{x})	54,47	79,43	54,24	86,57
Standar Deviasi	11,98	8,06	10,83	6,64
Uji Normalitas(χ^2)	1,5987	-3,2604	7,6285	4,8512
	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
Uji homogenitas	1,23		1,47	
Uji Hipotesis	0,0706		3,6800	

Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Dari tabel "Nilai-nilai *Chi-Kuadrat*" diketahui $\chi^2_{\text{tabel}} (\alpha = 5\% \text{ dan } dk = 6 - 3 = 3)$ sebesar 7,815 sedangkan χ^2_{hitung} pada kelas eksperimen = 7,6285 maka dapat dilihat bahwa $\chi^2_{\text{hitung}} (7,6285) < \chi^2_{\text{tabel}} (7,815)$. Pada kelas kontrol diketahui $\chi^2_{\text{tabel}} (\alpha = 5\% \text{ dan } dk = 6 - 3 = 3)$ sebesar 7,815 sedangkan $\chi^2_{\text{hitung}} = 1,5987$ maka dapat dilihat bahwa $\chi^2_{\text{hitung}} (1,5987) < \chi^2_{\text{tabel}} (7,815)$. Maka hasil *pre-test* kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal, sehingga dilanjutkan dengan perhitungan homogenitas varians data *pre-test*. Setelah itu dilakukan perhitungan uji homogenitas

variens, diketahui $F_{\text{tabel}} \alpha = 5\%$ (dengan dk pembilang (29-1=28) dan dk penyebut (29-1=28) sebesar 1,23 sedangkan diperoleh $F_{\text{hitung}} = 1,88$ maka dapat dilihat bahwa $F_{\text{hitung}} (1,23) < F_{\text{tabel}} (1,88)$. Ini menunjukkan bahwa data *pre-test* pada kedua kelas penelitian dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *Polled Varians* diperoleh t_{hitung} sebesar 0,0706 dan $t_{\text{tabel}} (\alpha = 5\% \text{ dan } dk = 29 + 29 - 2 = 56)$ sebesar 2,0042, karena $t_{\text{hitung}} (0,0706) < t_{\text{tabel}} (2,0042)$, maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* siswa di kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang relatif sama.

Hasil Post-Test Kelas Eskperimen dan Kontrol

Dari tabel “Nilai-nilai *Chi-Kuadrat*” diketahui χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815 sedangkan $\chi^2_{hitung} = 4,8512$ maka dapat dilihat bahwa $\chi^2_{hitung} (4,8512) < \chi^2_{tabel} (7,815)$. Pada kelas kontrol diketahui χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815 sedangkan $\chi^2_{hitung} = -3,2604$ maka dapat dilihat bahwa $\chi^2_{hitung} (-3,2604) < \chi^2_{tabel} (7,815)$. Maka hasil *post-test* kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal, sehingga dilanjutkan dengan perhitungan homogenitas varians data *post-test*. Setelah itu dilakukan perhitungan uji homogenitas varians, diketahui F_{tabel} $\alpha = 5\%$ (dengan dk pembilang $(29-1=28)$ dan dk penyebut $(29-1=28)$) sebesar 1,51 sedangkan diperoleh $F_{hitung} = 1,88$ maka dapat dilihat bahwa $F_{hitung} (1,47) < F_{tabel} (1,88)$. Ini menunjukkan bahwa data *post-test* pada kedua kelas penelitian dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *Polled Varians* diperoleh t_{hitung} sebesar 3,6800 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 29 + 29 - 2 = 56$) sebesar 2,0042, karena $t_{hitung} (3,6800) > t_{tabel} (2,0042)$, maka H_a diterima. Jadi, dapat

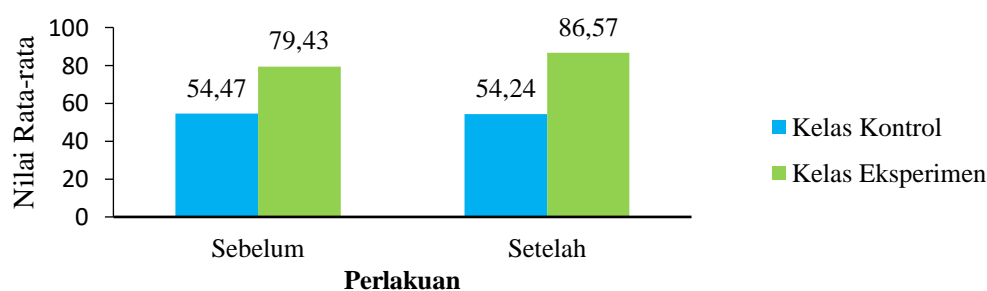
disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil *post-test* siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model *examples non examples* dan di kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional di kelas III Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara.

Besarnya Pengaruh Penggunaan Model *Examples Non Examples*

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh *effect size* yaitu 0,88. Kriteria besarnya *effect size* berada pada kategori tinggi, yaitu pada rentangan $ES > 0,8$. Dengan demikian terdapat pengaruh model *examples non examples* pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraam terhadap hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan disekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara tahun ajaran 2018/2019. Dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas IIIa sebagai kelas eksperimen dan kelas IIIb sebagai kelas kontrol. Penelitian dilakukan sebanyak empat kali pertemuan untuk setiap kelas. Setiap satu kali pertemuan waktu yang disediakan adalah 2×35 menit. Hasil belajar siswa dikelass eksperimen rata-ratanya lebih tinggi dibanding kelas kontrol karena diberi perlakuan menggunakan model *examples non examples*.



Grafik 1. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik1, dapat diketahui terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan dikelas kontrol baik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, namun kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-

masing mengalami pengaruh kearah yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaan hasil belajar siswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan dikelas eksperimen lebih efektif dan rata-

rata hasil belajar setelah diberi perlakuan lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol karena menggunakan model *examples non examples*. Dengan menggunakan model *examples non examples* siswa dapat memahami materi menghargai harga diri sebagai individu dengan mudah dalam proses belajar mengajar. Pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *examples non examples* siswa menjadi lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajarannya baik secara individu. Siswa saling bekerja sama, berinteraksi, berkomunikasi, dan bertukar pikiran untuk memecahkan masalah dan saling membantu untuk memahami materi. Siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan ide atau pendapat. Siswa mempunyai rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Dengan demikian pentingnya penggunaan model serta media yang bervariasi dalam suatu proses belajar mengajar.

Selain dapat dilihat dengan nilai rata-rata siswa hal tersebut dapat dibuktikan dengan menganalisis pengaruh model *examples non examples* menggunakan rumus uji hipotesis (uji-t). Dari hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan rumus *polled varians* diperoleh $t_{hitung} = 3,6800$. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh hasil t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 29+29-2 = 56$) sebesar 2,0042 karena $t_{hitung} (3,6800) > t_{tabel} (2,0042)$, maka dinyatakan H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas III Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh model *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa dalam pendidikan kewarganegaraan kelas III Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-tes *polled varians* diperoleh t_{hitung} data *post test* sebesar 3,6800 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 29 + 29 - 2 = 56$) sebesar

2,0042, karena $t_{hitung} (3,6800) > t_{tabel} (2,0042)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. (2) Besarnya pengaruh model *examples non examples* pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara adalah sebesar 0,88 dengan kategori tinggi.

Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut: (1) Disarankan kepada guru untuk menggunakan model *examples non examples* salah satu alternatif dalam memvariasikan model pembelajaran karena model *examples non examples* memberikan pengaruh yang positif terhadap pembelajaran di kelas serta dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan demikian guru dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. (2) pada saat pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *examples non examples*, diharapkan agar guru lebih aktif membimbing siswa yang mendapat kesulitan dalam pembelajaran dan gunakan bahasa yang lebih jelas dan mudah dipahami. (3) bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan model *examples non examples* pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebaiknya tidak hanya digunakan di kelas III saja namun bisa digunakan di kelas rendah maupun tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aswin. (2015). Pengaruh Model *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Utara. *Jurnal Pendidikan Untan*. Jurusan PGSD FKIP Universitas Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

- Heriawan.A. (2012). *Metodologi Pembelajaran*. Serang-Banten: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Susanto. A. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.